BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia dini merupakan anak dalam rentan usia 0-6 tahun. Dimana pada masa ini dapat diartikan sebagai masa paling fundamental bagi anak yang sering disebut dengan masa *golden age*. Untuk memaksimalkan aspek perkembangan anak maka pemberian stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan yang dicapai sangat diperlukan. Jika potensi anak tidak diberikan stimulasi dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya (Suryana, 2014). Anak usia dini juga merupakan seorang peniru yang ulung, dan anak usia dini bukanlah sebuah miniatur orang dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristiknya masing-masing dan tidak boleh disamakan antara satu dengan yang lain.

Bredecam & Copple, Benner (dalam Ariyanti, 2016) bahwa karakteristik anak usia dini yaitu setiap anak memiliki keunikkan masing-masing, mengekspresikan perilakunya dengan aktif dan bersemangat, mempunyai keingintahuan yang besar dan suka bereksplorasi, mempunyai daya imajinasi yang besar dan memiliki konsentrasi yang pendek. Memahami karakteristik setiap anak sangat penting untuk dapat mengenali potensi dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan generasi anak Indonesia menjadi generasi emas yang memiliki banyak potensi dan kepribadian yang baik. Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak dini, agar anak dapat berkembang dengan optimal. Menurut Maimunah (2009) PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum

jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal,informal,dan non formal. Taman kanak- kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk formal, yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, yang diperlukan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak selalu memegang prinsip belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain sudah menjadi kebutuhan bagi anak, melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak akan lebih tertarik dan terangsang untuk belajar terus menerus. Melalui pendidikan anak diberikan stimulasi atau rangsangan–rangsangan pada setiap aspek perkembangannya mulai dari aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan anak saling berkaitan satu sama lain yang juga penting untuk di kembangkan bersama. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, seluruh aspek perkembangan anak dirangsang melalui kegiatan maupun tugas-tugas yang diberikan.

Kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guna merangsang motorik halus anak, afektivitas dan kreativitas anak serta mengembangkan imajinasi yang dimiliki anak. Menurut Hasnawati dan Anggraeni (2016) Mozaik merupakan pembelajaran seni khususnya seni rupa dilihat dari fungsi dan perannya mozaik merupakan sarana untuk ekspresi diri dan pengembangan kreaktivitas yang terwujud dalam proses dan hasil. Untuk ekspresi diri dalam membuat mozaik harus menanamkan kepercayaan diri dan mengembangkan kreaktivitas melalui keterampilan menguasai alat dan media yang digunakan waktu membuat mozaik. Kharizmi dan Hanum (2019) menyatakan mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau

sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Melalui kegiatan mozaik anak dapat meningkatkan kreativitas, konsetrasi dan kesabaran. Sebab dalam prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya fikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak, karena menghasilkan karya yang cukup menarik.

Untuk membuat sebuah karya mozaik kita dapat memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita seperti kepingan kayu, daun, cd, sedotan dan lain-lain. Tentunya, dengan memperhatikan tema dan kesesuaian syarat untuk menjadi media pembelajaran anak-anak, yaitu sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia, sederhana di dapat dan tidak berbahaya untuk anak anak. Selain dapat menghemat biaya dan mudah untuk ditemukan, kegiatan mozaik dari barang bekas bisa menumbuhkan kreativitas anak untuk menciptakan suatu hal baru dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan mozaik kita dapat mengajarkan anak mengenal bentuk, warna, melatih motorik halus, kognitif, kesabaran serta kreativitas anak. Bentuk atau gambar yang akan dibuat dapat disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung.

Kreativitas adalah salah satu aspek yang juga penting untuk diasah sejak usia dini. Mengasah kreativitas anak dapat dapat bermanfaat untuk mengembangkan ide atau gagasan-gagasan yang dipikirkannya, memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara baru, menciptakan suatu hasil karya, serta mengekspresikan imajinasi yang dimilikinya. Menurut santrock, kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi timbulnya kreativitas dan itu akan berlangsung dalam kondisimental tertentu.

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2010) mengemukakan bahwa perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena dengan berkreasi seseorang bisa mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok manusia, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan melihat bermacam kemungkinan dalam penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas merupakan suatu bakat yang dimiliki seseorang untuk

melahirkan dan menciptakan sesuatu hal yang baru dan memecahkan masalah-masalah dengan cara yang baru, dan berbeda dari cara sebelumnya atau orang lain. Kreativitas pada diri anak perlu untuk dipupuk dengan memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat agar dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki anak dalam hal mencipta atau membuat gagasan dan ide-ide baru.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Ikhsan Sukodono, Sidoarjo, kegiatan yang sering dilakukan hanya berfokus pada media buku tugas dan media jadi yang sudah ada disekolah seperti media konstruksi balok susun dan gambar-gambar jadi lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang berfokus dalam mengembangkan kemampuan anak terutama dalam hal aktivitas seni menggunakan berbagai media. Anak lebih sering bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru, anak masih ragu dan kurang percaya diri untuk mengekspresikan perasaan diri pada karya yang dibuatnya. Dan sekolah belum pernah menerapkan kegiatan mozaik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemukan di TK Nurul Ikhsan Sukodono, Sidoarjo, maka penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kegiatan Mozaik Menggunakan Barang Bekas Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak kelompok A di TK NURUL IKHSAN Sukodono, Sidoarjo".

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

a. Fokus pembahasan adalah kegiatan mozaik menggunakan barang bekas terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok A TK NURUL IKHSAN Sukodono, Sidoarjo.
b. Subjek Penelitian adalah anak kelompok A TK NURUL IKHSAN Sukodono, Sidoarjo.
c. Variabel pada penelitian ini adalah kegiatan mozaik menggunakan barang bekas termasuk dalam variabel bebas (X) dan kemampuan kreativitas variabel terikat (Y).

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh variabel bebas (kegiatan mozaik

menggunakan barang bekas) terhadap variabel terikat (kemampuan kreativitas anak).

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

"Apakah ada pengaruh kegiatan mozaik menggunakan barang bekas terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok A di TK NURUL IKHSAN Sukodono, Sidoarjo?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mozaik menggunakan barang bekas terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok A di TK NURUL IKHSAN Sukodono, Sidoarjo.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Maka dalam penelitian ini kegiatan mozaik menggunakan barang bekas merupakan variabel bebas.

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang *dependent,* suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh dari variabel lain. Dapat dilihat dalam penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan kreativitas anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, siswa dan peneliti selanjutnya sebagai :

1. Manfaat bagi guru atau pengajar

Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan masukan untuk pembelajaran khusunya dalam meningkatkan kreativitas anak.

2. Manfaat bagi anak
   Kegiatan ini dapat meningkat kreativitas anak dalam mengekspresikan diri melalui karya yang dibuat serta meniru bentuk dan membuat pola sederhana sendiri.
3. Manfaat bagi peneliti
   Menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai kegiatan mozaik dan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
   Dapat menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya.